

ABSTRAK

Konflik Tigray terjadi di Ethiopia antara ENDF (*Ethiopian National Defense Force*) dan TPLF (*Tigrayan People's Liberation Front*). Konflik meletus pada tanggal 4 November 2020 dikarenakan adanya dugaan bahwa TPLF melancarkan serangan ke pangkalan militer ENDF. Ketegangan yang terjadi diawali dengan terpilihnya Abiy Ahmed menjadi Perdana Menteri. Terpilihnya Ahmed membawa perubahan besar terhadap kondisi politik Ethiopia. Ahmed mengumumkan reformasi politik, persatuan, dan rekonsiliasi pada pidato perdananya setelah terpilih menjadi Perdana Menteri, hal inilah yang menyebabkan ketegangan antara ENDF dan TPLF. Konflik yang terjadi menimbulkan masalah baru yaitu kelaparan, Pendidikan yang lumpuh total, permasalahan pengungsi, dan pelayanan Kesehatan yang kurang memadai.

Penulisan skripsi ini menggunakan teori resolusi konflik menurut Johan Galtung yang terbagi menjadi tiga tahapan yaitu *peacemaking*, *peacekeeping*, dan *peacebuilding*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berbasis studi dokumen. Dalam penerapan teori resolusi konflik menurut Johan Galtung, tentunya melibatkan pihak eksternal yaitu organisasi internasional dibawah naungan PBB antara lain adalah AU (*African Union*), UNICEF (*United Nations Children's and Fund*), UNHCR (*United Nations High Commissioner of Refugees*), IGAD (*Intergovernmental Authority and Development*), dan FAO (*Food and Agriculture Organization*). Dari banyaknya upaya dan bantuan yang dilakukan, IGAD menemui kegagalan dalam upaya menghentikan konflik yang disebabkan salah satunya oleh dominasi pemerintah Ethiopia dan tuduhan Ethiopia menggunakan IGAD sebagai alat percepatan kebijakan luar negeri Ethiopia. Namun, AU berhasil memfasilitasi mediasi hingga terbentuk sebuah perjanjian yang disepakati pada tanggal 2 November 2022 bertempat di Nairobi yang diperantarai perantara khusus AU yaitu Olessegun Obansajo , UNICEF berhasil membangun program di bidang pendidikan dan kesehatan, UNHCR berhasil menjamin kesejahteraan pengungsi dan mendukung pemulangan pengungsi ke Ethiopia, dan FAO juga berhasil membangunkembali sektor pangan dan pertanian yang sempat hancur akibat konflik.

Kata Kunci: Ethiopia, Konflik Tigray, *Peace theory*, Organisasi Internasional.

PEACE EFFORTS IN THE TIGRAY CONFLICT IN ETHIOPIA IN 2020-2022

ABSTRACT

The Tigray conflict occurred in Ethiopia between ENDF (Ethiopian National Defense Force) and TPLF (Tigrayan People's Liberation Front). The conflict erupted on November 4 20220 due to allegations that the TPLF launched an attack on an ENDF military base. The tension that occurred began with the election of Abiy Ahmed as Prime Minister. Ahmed's election brought major changes to Ethiopia's political conditions. Ahmed announced political reform, unity and reconciliation in his first speech after being elected Prime Minister, this is what caused tension between ENDF and TPLF. The conflict that occurred gave rise to new problems, namely hunger, completely paralyzed education, refugee problems, and inadequate health services.

This thesis uses Johan Galtung's conflict resolution theory which is divided into three stages, namely *peacemaking*, *peacekeeping*, and *peacebuilding*. This study uses a qualitative research method based on document studies. In applying conflict resolution theory according to Johan Galtung, of course external parties are involved, namely international organizations under the auspices of the UN, including the AU (*African Union*), UNICEF (*United Nations Childern's Fund*), UNHCR (*United Nations High Commisioner for Refugees*), IGAD (*Intergovernmental Authority and Development*), and FAO (*Food and Agriculture Organization*). However, The AU managed to facilitate mediation until an agreement was reached on November 2, 2022 in Nairobi, mediated by the AU's special intermediary, Olessegun Obansajo. UNICEF managed to build programs in the fields of education and health, UNHCR managed to ensure the welfare of refugees and support the retun of refugees to Ethiopia, and FAO also managed to rebuild the food and agriculture sectors that had been destroyed by the conflict.

Keywords: Ethiopia, Tigray conflict, *Peace Theory*, International organization.